



## **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dengan Materi Ekosistem Pada Pengelolaan Sampah Selaras Kearifan Lokal**

**Gabriela Mughny Firdaus, Mohammad Taufiq\*, Muhammad Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Jemursari No. 51-57 Surabaya, Indonesia

\*e-mail: mtaufiq79@unusa.ac.id

Received: April 16, 2020

Accepted: April 29, 2020

Online Published: April 30, 2020

**Abstract:** *The Effect of Guided Inquiry Learning Model on Learning Motivation of Grade IV Students with Ecosystem Material in Waste Management in Accordance with Local Wisdom. This study aims to increase learning motivation through guided inquiry learning models in class IV SDN Warugunung II Surabaya with ecosystem material on waste management in line with local wisdom. This type of research is quantitative descriptive with experimental methods and the One-Shot Case Study design. The subjects of this study were 29 students in grade IV SDN Warugunung II Surabaya. Data collection techniques used were observation, questionnaire. The results of the research model of guided inquiry learning with ecosystem material on waste management are in line with local wisdom towards the learning motivation of fourth grade students at SDN Warugunung 2 Surabaya through the interests, readiness, and attention aspects of 4,29, 4,02, 4,11 with categories well so that the inquiry learning model can increase student learning motivation.*

**Keywords:** *inquiry learning, science subjects, student motivation*

**Abstrak:** **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dengan Materi Ekosistem Pada Pengelolaan Sampah Selaras Kearifan Lokal.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN Warugunung II Surabaya dengan materi ekosistem pada pengelolaan sampah selaras kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen dan dengan desain One-Shot Case Study. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Warugunung II Surabaya sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket. Hasil dari penelitian model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi ekosistem pada pengelolaan sampah selaras kearifan lokal terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Warugunung 2 Surabaya melalui aspek minat, kesiapan, dan perhatian yaitu 4,29, 4,02, 4,11 dengan kategori baik sehingga model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** mata pelajaran IPA, motivasi belajar siswa, pembelajaran inkuiri

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha dengan sadar dan terencana supaya mendapatkan sumber daya manusia yang dicita-cita oleh setiap bangsa. Dengan demikian perubahan harus berasal dari dalam kelas, yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi siswa yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan ini telah tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam (Taufiq & Chatib, 2018) diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup dimasyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran tidak hanya transfer knowledge tetapi juga membutuhkan proses aktif siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran berpengaruh pada prestasi siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai selama proses pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni materi ajar yang sulit dipahami, kondisi siswa yang kurang mampu, lingkungan kelas yang kurang kondusif, metode yang digunakan, dan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV yang dilakukan di SDN Warugunung 2 Surabaya pada tanggal 25 Januari 2019 sebagai berikut: 1) guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pengamatan peneliti guru masih banyak menggunakan metode ceramah, dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Putri & Indrawati (2016:322) kelebihan model inkuiri terbimbing diantaranya pertama, inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sebuah konsep sehingga hakikat IPA yang meliputi sikap ilmiah, proses, produk dan aplikasi dapat muncul pada diri siswa. Ketiga kegunaan inkuiri terbimbing mampu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi siswa dan mampu menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat.

Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari permasalahan tersebut perlu dicarikan pemecahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IV di sekolah SDN Warugunung 2 Surabaya. Metode inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran siswanya dapat menemukan sendiri, yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu: merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Metode inkuiri terbimbing harus memenuhi empat kriteria yaitu: kejelasan, kesesuaian, ketepatan, dan kerumitannya. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator (Nugroho, 2012:237).

Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator yang muncul. Semakin banyak indikator yang terlihat, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit indikator yang terlihat, maka peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar siswa di atas, indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut: (a) Minat dalam belajar, Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini di antara lain kebiasaan sebelum mengikuti pembelajaran, kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, dan kebiasaan setelah mengikuti pembelajaran; (b) Kesiapan dalam belajar, Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini di antara lain persiapan sebelum pembelajaran dan persiapan pembelajaran esok hari; dan (c) Perhatian dalam belajar, Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini di antara lain semangat dalam mengikuti pembelajaran dan antusiasme dalam pembelajaran.

Model inkuiri terbimbing dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut tingkat perkembangan intelektualnya. Sesuai dengan siswa SD memiliki sifat yang aktif, sifat ingin tahu yang besar dalam suatu situasi yang utuh dan reflektif terhadap suatu proses dan hasil-hasil yang ditemukan. Dalam model inkuiri terbimbing aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bertambah aktif dimana siswa melakukan kegiatan mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengajukan pertanyaan, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013:167). Guru yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran umumnya hanya terfokus pada bagaimana suatu materi tuntas disampaikan kepada siswanya tanpa memikirkan bagaimana cara siswa belajar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Sebagai guru saat ini, harus mempunyai kreatifitas dan keterampilan dalam memvariasikan metode pembelajaran. Semakin bervariasi metodenya semakin membuat siswa terfokus, terinspirasi, pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif, kritis, dan kreatif. Tetapi variasi yang dipakai harus memperhatikan juga tujuan pembelajaran yang ada seperti pada topik ekosistem pengelolaan sampah yang dianggap pada tingkat Sekolah Dasar merupakan sangat abstrak.

Dengan hasil observasi peneliti menerapkan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk menemukan konsep dan keterampilan serta mengembangkan kerjasama dengan teman dalam belajar dikelas. Siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dianggapnya sulit di awal, selanjutnya siswa mencoba memecahkan

sendiridengan mencoba kerjasama dengan kelompok akhirnya mereka dapat menemukan sendiri. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu: pertama merumuskan masalah, guru membimbing siswa menentukan suatu masalah yang terkait dengan pelajaran yang disampaikan, kemudian siswa memikirkan sendiri jawabannya. Kedua mengajukan hipotesis, guru membimbing siswa menemukan jawaban sementara atas masalah yang ditemukan. Ketiga mengumpulkan data, siswa melakukan eksperimen sederhana. Keempat menguji data berdasarkan data yang ditemukan, siswa menguji hasil eksperimen dengan fakta-fakta dan teori yang terkait. Kelima membuat simpulan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan membuat kesimpulan bersama (Said & Rusli, 2017:258). Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam mendampingi siswa belajar memecahkan masalah yang diberikan. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penerapan metode pembelajaran dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dengan Materi Ekosistem Pada Pengelolaan Sampah Selaras Kearifan Lokal Di SDN Warugunung 2 Surabaya"

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini disebut "*One-Shot Case Study*" yaitu terdapat suatu kelompok diberikan *treatment* / perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Warugunung II Surabaya pada bulan September-Februari tahun ajaran 2019/2020 yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan (2 X 35 menit). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV sejumlah 29 siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan skala likert sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1 (Adnan, 2012), (Taufiq, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

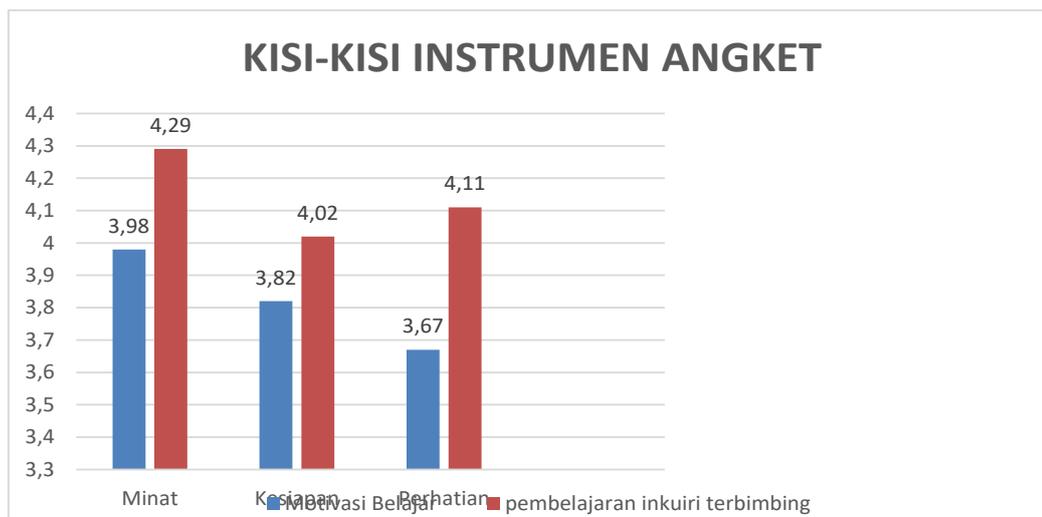
Motivasi belajar yang diukur pada penelitian ini, yaitu minat, kesiapan, dan perhatian tertara pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

| No | Aspek Motivasi | Skor | Kategori Rerata |
|----|----------------|------|-----------------|
| 1  | Minat          | 3,98 | Baik            |
| 2  | Kesiapan       | 3,82 | Baik            |
| 3  | Perhatian      | 3,67 | Baik            |

Tabel 2. Hasil Analisis Data Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

| No | Aspek Motivasi | Skor | Kategori Rerata |
|----|----------------|------|-----------------|
| 1  | Minat          | 4,29 | Baik            |
| 2  | Kesiapan       | 4,02 | Baik            |
| 3  | Perhatian      | 4,11 | Baik            |



Gambar 1. Angket motivasi belajar siswa

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA, dengan jumlah nomor pernyataan sebanyak 23 nomor. Dan angket pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelajaran IPA, dengan jumlah nomor pernyataan sebanyak 20 nomor. Angket ini menggunakan skala likert, penilaian untuk pernyataan dengan kriteria positif: skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2 = tidak setuju, skor 3 = ragu-ragu, skor 4 = setuju, skor 5 = sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan dengan kriteria negatif: skor 1 = sangat setuju, skor 2 = setuju, skor 3 = ragu-ragu, skor 4 = tidak setuju, skor 5 = sangat tidak setuju. Pernyataan pada angket terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif, dengan masing-masing mencakup aspek minat, kesiapan, perhatian.

Pada angket motivasi belajar aspek minat terdiri dari 23 pernyataan (15 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif), aspek kesiapan terdiri dari 23 pernyataan (8 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif), aspek perhatian terdiri dari 23 pernyataan (3 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif). Sedangkan pada angket pembelajaran inkuiri terbimbing aspek minat terdiri dari 20 pernyataan (5 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif), aspek kesiapan terdiri dari 20 pernyataan (7 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif), aspek perhatian terdiri dari 20 pernyataan (5 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif).

Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar siswa (M) pada tiap kriteria dengan:

$$(M) = \frac{\text{Jumlah skor motivasi belajar siswa}}{\text{Banyaknya siswa} \times \text{banyaknya Item}}$$

Aspek minat yang diperoleh 3,98 (motivasi belajar) dan 4,29 (pembelajaran inkuiri terbimbing) dalam kategori baik. Aspek minat sangat dibutuhkan terkait dengan karakteristik mata pelajaran IPA, yaitu mengandung konsep-konsep yang abstrak dan interdisiplin, terlalu banyak konsep yang harus dipelajari, dan sangat mengutamakan ingatan (Cimer, 2012, Taufiq, 2018). Keterkaitan materi dan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan keseharian siswa dapat meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Aspek IPA dapat ditingkatkan dengan mengaitkan materi pelajaran IPA dalam kehidupan siswa sehari-hari, mengetahui apa yang harus mereka pelajari, menghubungkan materi pembelajaran dengan apa yang mereka telah ketahui, cerita, gambar atau contoh yang memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran,

Siswa cenderung berpartisipasi pada kegiatan yang membantu mereka lebih kompeten, dan kurang cenderung terlibat pada kegiatan yang membuat mereka gagal.

Aspek kesiapan yang diperoleh 3,82 (motivasi belajar) dan 4,02 (pembelajaran inkuiri terbimbing) dalam kategori baik. Motivasi belajar yang terkait dengan aspek kesiapan dapat berupa kepercayaan diri siswa bahwa pembelajaran IPA mudah bagi mereka, menarik perhatian siswa, isi materi pembelajaran dapat mereka pelajari dengan baik, dan siswa percaya bahwa mereka akan berhasil dalam ujian. Kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan apabila guru dan orang tua membangun pertalian emosional yang erat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal dapat menjadi motivasi intrinsik bagi siswa. Motivasi intrinsik berkorelasi positif terhadap kinerja belajar siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran (Byman et al., 2012, Taufiq, 2018).

Aspek perhatian yang diperoleh 3,67 (motivasi belajar) dan 4,11 (pembelajaran inkuiri terbimbing) dalam kategori baik. Kurangnya motivasi belajar siswa yang terkait dengan aspek perhatian dapat disebabkan oleh kesulitan siswa mempelajari materi pada pelajaran IPA. Apabila ditinjau lebih jauh, terdapat beberapa faktor yang terkait erat dengan kesulitan belajar siswa antara lain 1) materi yang sulit, 2) kurangnya kemampuan mengajar dan pengetahuan guru, 3) kebiasaan belajar siswa, 4) kurangnya sumber belajar dan waktu belajar, dan 5) sikap negatif siswa terhadap materi pembelajaran. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari beberapa topik biologi, apabila tidak ditangani dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa (Cimer, 2012, Taufiq, 2018).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terkait dengan aspek perhatian yang mengarah pada pembelajaran efektif, antara lain 1) guru menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi, 2) mengajar biologi dengan menggunakan media pembelajaran, 3) menyertakan kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran, 4) mengurangi jumlah topik pembelajaran, dan 5) mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek perhatian dapat ditunjukkan oleh siswa dengan menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran IPA, menganggap penting tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan keinginan siswa untuk mengetahui lebih lanjut isi materi pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru memiliki makna penting terkait dengan motivasi belajar siswa, antara lain 1) kebutuhan siswa untuk bekerja dengan baik pada tugas tersebut, 2) tugas dapat membantu siswa meraih tujuan jangka pendek atau jangka panjang seperti mendapatkan gelar, 3) konsekuensi negatif yang mungkin akan mengikuti dengan mengerjakan tugas seperti tidak mempunyai waktu untuk mengerjakan hal-hal lain.

Guna meningkatkan motivasi siswa, guru diharapkan mampu memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan mengajar dimana guru memberikan siswa contoh-contoh spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Model inkuiri terbimbing merupakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri dimana guru membimbing atau memberikan bantuan dalam melakukan kegiatan. Bimbingan dan bantuan tersebut dapat berupa pertanyaan yang mengarahkan pada materi atau permasalahan yang hendak dipecahkan. Penggunaan model inkuiri terbimbing ini bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan masalah baik secara kelompok maupun pribadi dan mampu menarik kesimpulan dengan bimbingan dan arahan dari guru (Eggen, 2012:177, Taufiq, 2018).

Pengaruh yang dihasilkan model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Menurut Sagala (2011: 197) model inkuiri dapat dilaksanakan apabila guru terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Suchman tentang model inkuiri yang menunjukkan bahwa keterampilan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar (Trianto, 2009: 139). Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dapat membantu siswa untuk selalu kreatif dan inovatif dalam berpikir. Sehingga siswa tidak menganggap bahwa pembelajaran IPA merupakan materi yang sulit untuk dipahami. Melainkan pembelajaran yang menyenangkan apabila guru mampu menerapkan dengan model pembelajaran maupun dengan alat peraga yang inovatif. Hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat tertarik dalam pembelajaran IPA, sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat serta mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari aspek minat, perhatian, dan kesiapan. Kondisi ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Seran, Ain, & Sundaygara, 2019) bahwa adanya perbedaan skor dari kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan model konvensional. Terjadinya perbedaan karena adanya pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdapat pada fase orientasi. Pada fase ini siswa akan dibimbing guru untuk memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dibuktikan melalui praktikum dari fase ini dapat memberi pengaruh yang memiliki efek pada minat siswa diantaranya siswa bertanya kepada guru tentang tujuan pembelajaran yang belum jelas, siswa mau masuk kedalam kelompok yang telah dibentuk untuk melakukan percobaan, siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS dan siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Pada aspek perhatian menunjukkan bahwa adanya perbedaan skor dari kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan model konvensional. Terjadinya perbedaan karena adanya pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdapat pada fase orientasi. Pada fase ini siswa diharapkan untuk memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dibuktikan melalui praktikum dari fase ini dapat berpengaruh memberi efek pada perhatian siswa karena pada aspek ini guru lebih menekankan kepada siswa untuk mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh guru, memperhatikan penjelasan dari guru disaat guru menyampaiakan tujuan pembelajaran, siswa memperhatikan bimbingan guru tentang prosedur percobaan yang harus dilakukan dan memperhatikan pada saat teman lain presentasi hasil diskusi kelompok didepan kelas (Seran, Ain, & Sundaygara, 2019).

Pada aspek kesiapan, menunjukkan bahwa adanya perbedaan skor dari kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan model konvensional. Terjadinya perbedaan karena adanya pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdapat pada fase mengumpulkan data dan menguji hipotesis atau analisis. Pada kedua fase ini siswa akan dibimbing guru dalam menguji hipotesis sesuai dengan percobaan yang dilakukan dan menganalisis hasil dari uji hipotesis tersebut. Dari fase ini dapat memberi pengaruh yang memiliki efek pada kesiapan siswa diantaranya apakah siswa sudah siap dalam melakukan percobaan dengan teliti dan menganalisis data.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agi Ginanjar (2015) yang berjudul "Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar siswa SMP". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran inkuiri lebih baik daripada

kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran langsung secara keseluruhan. Kedua, motivasi belajar siswa kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran inkuiri lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki nilai tinggi. Ketiga, memotivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran inkuiri lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki nilai rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa model pembelajaran inkuiri dengan materi ekosistem pada pengelolaan sampah selaras kearifan lokal terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Warugunung 2 Surabaya melalui aspek minat, aspek kesiapan, dan aspek perhatian yaitu 50,2, 4,96, dan 4,63 dengan kategori sangat baik sehingga model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Byman, R., Lavonen, J., Juuti, K., Meisalo, Veijo. 2012. Motivational Orientations in Physics Learning: A Self-Determination Theory Approach. *Baltic Science Education*, 11(4), pp 379-392.
- Ginanjari, A. (2015). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 45 No. 02 November, 123-129.
- Nugroho, S. S. (2012). Pembelajaran Ipa Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil Dan Virtual Di Tinjau Dari Kemampuan Memori Dan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri*, Vol 1, No. 3, 235-244.
- Putri, H. K., & Indrawati, M. I. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 4, No. 4, 321-326.
- Sagala, S. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Said, N. J., & Rusli, P. M. (2017). Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 2 Polewali. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, Jilid 13, No. 3.
- Seran, M. V., Ain, N., & Sundaygara, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smpn 02 Wagir. *Seminar Nasional FST 2019 Universitas Kanjuruhan Malang e-ISSN: 2622-1187 Volume 2, Tahun 2019*.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufiq, M., Susilo, H., & Henie, M. (2018). The Analysis Of Learning Motivation On College Student Of Elementary School Teacher Education Courses In The Science Basic Concept. *Jurnal Pena Sains Vol. 6, No. 1, April p-ISSN: 2407-2311 e-ISSN: 2527-7634*. DOI: <https://doi.org/10.21107/jps.v6i1.5134>.
- Taufiq, M. (2018). Profil Motivasi Belajar Siswa Sma Kelas X Dengan Kelas Xi Ipa Pada Pelajaran Biologi Di Kota Surabaya. *Natural Science Education Research*, 214-222.
- Taufiq, M., & Chatib, M. (2018). Pentingnya Implementasi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP di Pondok

- Pesantren Salafiyah "Cokrokertopati" Kabupaten Magetan. Magetan: Jurnal Unusa.
- UU RI. (2008). *No. 18 Tentang Pengolahan Sampah Jakarta*. Jakarta: Presiden RI.
- UU RI. (2009). *Nomor 32 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Jakarta: Sekretariat Negara.